

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Agroindustri ilham adalah salah satu agroindustri skala menengah yang ada di Kota Jambi yang memiliki rata-rata kapasitas produksi tempe sebanyak 197,7Kg/produksi. Sedangkan agroindustri Slawi Ayu merupakan salah satu agroindustri skala rumah tangga yang ada di Kota Jambi yang memiliki kapasitas rata-rata produksi tempe sebanyak 35,04 Kg/produksi.
2. Perhitungan harga pokok produksi bulan maret menurut perhitungan agroindustri skala menengah dan skala rumah tangga adalah sebesar Rp. 11.274 : Rp. 15.804. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada agroindustri skala menengah dan skala rumah tangga adalah Rp. 11.610 : Rp. 16.897,7. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variabel Costing* pada agroindustri skala menengah dan skala rumah tangga adalah Rp. 10.340 : Rp. 15.289. Nilai ini diperoleh dari hasil total biaya produksi dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.
3. Terdapat perbedaan harga pokok produksi dari kedua jenis skala agroindustri keripik tempe di Kota Jambi. Dimana agroindustri berskala menengah menghasilkan harga pokok produksi lebih kecil dibandingkan agroindustri berskala rumah tangga. Berdasarkan hasil uji analisis data juga menunjukan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya agroindustri keripik tempe Ilham dan Slawi Ayu ini melakukan pencatatan keuangan perusahaan secara akuntansi dan memperhitngkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik tetap seperti biaya penyusutan alat maupun biaya perawatan dan pemeliharaan alat-alat produksi serta biaya *overhead variabel* seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya kemasan, biaya bahan bakar minyak yang digunakan dalam operasional produksi. Selain itu Agroindustri sebaiknya juga melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sebagai informasi yang akan digunakan dalam menetapkan harga jual produk.
2. Untuk memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang tepat sebagai acuan dasar penetapan harga jual, sebaiknya agroindustri melakukan perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode *full costing* agar keuntungan yang diperoleh juga sesuai dengan nilai yang diharapkan.
3. Sebaiknya peningkatan volume produksi keripik tempe harus dilakukan pelaku usaha agar keuntungan yang didapatkan semakin maksimal. Dengan memaksimalkan keuntungan akan membantu pelaku agroindustri keripik tempe mengembangkan usahanya. Selain itu peningkatan keterampilan tenaga kerja diperlukan untuk mengefisienkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Dengan adanya tenaga kerja yang terampil diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta memberikan variasi produk sebagai sumber nilai tambah. Hal ini

dapat dibantu oleh dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dan tenaga kerjanya agar kedepannya agroindustri berskala menengah dan rumah tangga di Kota Jambi dapat berkembang lebih baik lagi dan mampu meningkatkan pendapatan daerah dari sektor industri pengolahan.